

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Dalam mengerjakan tugas akhir penciptaan, penulis membuat sebuah film fiksi yang berdurasi kurang lebih 20-22 menit. Film fiksi ini berjudul “Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya” yang menceritakan pertemuan sepasang mantan kekasih Bimo dan Clara yang akhirnya membuat mereka menghabiskan hari bersama. Dalam produksi film pendek ini, penulis berperan sebagai produser dan tim inti yang lain terdiri dari Timothy Oneil Putra sebagai sutradara, Christoper Delvito Loli sebagai penulis, Valentino Gilang Putra sebagai *Director of Photography* (DoP), Flencia Sagita sebagai *Production Designer*, dan Felix Leonard Valentino Narua sebagai *editor*.

Konsep Karya

Melalui film pendek “Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya” ingin menunjukkan bahwa cinta dapat membuat seseorang menjadi bodoh. Film pendek ini menggunakan konsep *Live Action*, dimana konsep skenarionya berfokus pada hubungan dan permasalahan dua karakter secara romantis. Acuan skenario dari film pendek ini adalah film *Purnama di Terminal Tiga* oleh Adhyatmika, film *Gitling* oleh Jopy Arnaldo, dan film *OMG! Oh My Girl* oleh Thitipong Kerdtongtawee.

Tahapan Kerja

Berikut ini merupakan prosedur keselamatan yang dibuat oleh produser dan tim sebagai upaya mengurangi risiko terjadinya kecelakaan pengambilan adegan *scene* 9 dan 12, yaitu:

1. Melakukan Tahap Seleksi

Dalam tahap *casting*, tim *casting* melakukan seleksi pada tahap wawancara dengan menanyakan apakah calon pemain laki-laki bisa mengendarai motor. Selain dari tampilan fisik kemampuan dalam mengendarai motor juga menjadi salah satu poin penting yang tim *casting* butuhkan agar dapat

mempermudah jalannya proses produksi dan juga untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan ketika beradegan nantinya.

Selain melakukan seleksi aktor, seleksi penggunaan motor yang akan digunakan dalam adegan menjadi salah satu unsur penting untuk mendukung cerita. Oleh karena itu motor yang digunakan adalah motor yang mudah diakses sehingga dapat melakukan latihan adegan ataupun latihan mengendarai oleh pemain. Motor yang dipilih adalah motor *matic* agar lebih mudah dikendarai dan mudah diakses karena motor jenis ini dimiliki mayoritas kru.

2. Mengidentifikasi Risiko Bahaya

Dalam film pendek “Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya” terdapat 2 *scene* yang membutuhkan perhatian khusus mengenai keselamatan kerjanya. *Scene* tersebut adalah *scene* 9 dan 12. *Scene* 9 merupakan adegan dimana Bimo dan Clara baru saja datang ke suatu tempat yang terbengkalai dan duduk untuk berbincang-bincang lalu perbincangan tersebut akhirnya membuat Bimo emosi dan pergi menjauh dari Clara, Bimo ingin menyebrang jalan namun ia tidak sadar bahwa ada motor yang berjalan dan hampir menabrak Bimo. Setelah itu Bimo kembali duduk di dekat Clara namun menjaga jarak dan mereka saling melihat satu sama lain namun tidak saling menatap.



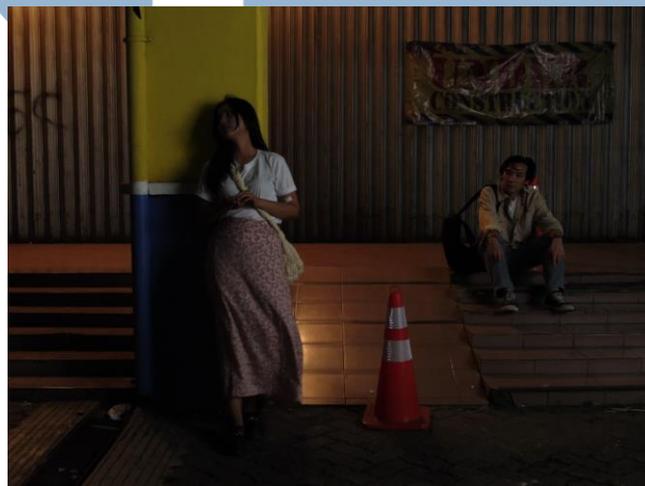
Gambar 3.1 *Scene* 9 ketika Bimo dan Clara berbincang di tempat terbengkalai.

(Arsip pribadi, 2024)



Gambar 3.2 *Scene 9* ketika Bimo ingin menyebrang jalan dan hampir tertabrak motor.

(Arsip pribadi, 2024)



Gambar 3.3 *Scene 9* ketika Bimo dan Clara saling melihat satu sama lain namun tidak saling menatap.

(Arsip pribadi, 2024)

Dalam *scene 9* terdapat adegan insiden *near miss* yaitu seorang kru mengendarai motor ke arah dekat pemain seolah-olah hampir menabrak pemain tersebut. Risiko bahaya yang dapat terjadi dalam pengambilan adegan tersebut adalah kecelakaan antara pemain dan kru yang mengendarai motor. *Scene 12* adalah ketika Bimo mengendarai motornya usai mengantarkan Clara pulang dengan tatapan kosong.



Gambar 3.4 *Scene* 12 ketika Bimo mengendarai motornya sendiri dengan tatapan kosong.

(Arsip pribadi, 2024)

Sedangkan *scene* 12 merupakan adegan dimana pemain mengendarai motor di jalanan umum yang terbuka. Risiko bahaya dalam pengambilan adegan tersebut adalah jatuh dari motor dikarenakan kontur jalanan yang tidak diketahui dan juga kendaraan motor yang sebelumnya tidak pernah digunakan oleh *pemain* yang membawa motor tersebut pada saat pengambilan adegan.

Selain itu salah satu bentuk untuk mengidentifikasi risiko bahaya adalah dengan melakukan *breakdown* berdasarkan naskah yang telah dibuat. Hal tersebut adalah dengan membuat/mengisi *form Risk Assessment* dan penulis menggunakan *form* tersebut sesuai dengan yang pernah digunakan pada saat perkuliahan sebelumnya di mata kuliah *Moving Image Production*. Berikut ini adalah *form Risk Assessment* yang penulis telah buat untuk *scene* 9 dan *scene* 12 berdasarkan naskah yang telah dibuat.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

HAZARD IDENTIFICATION RISK ASSESSMENT				
<i>Tick if any of the categories are relevant</i>	✓	Nil	Low/Med	High
LOCATION & ASSOCIATED ISSUES				
Beach or waterways/lakes etc		✓		
Dangerous Terrain		✓		
Danger of Snake-Bite				✓
Noise			✓	
Building and Construction Sites		✓		
Derelict Buildings & Land		✓		
Civil Unrest/Riot & War		✓		
Confined Spaces and Underground		✓		
Animals			✓	
Restricted Access		✓		
Agriculture		✓		
Extreme Weather (e.g. chance of exposure, storms, excessive winds, etc)			✓	

CARS, ROADS, TRAFIC				
Action Vehicles/Stunts			✓	
Roads/Driving			✓	
Car Shots – Exterior			✓	
Car Shots – Interior		✓		
Traffic Management/footpath closures etc		✓		
HUMAN FACTORS				
Manual Handling/Lifting				✓
Food and Catering			✓	
Hot Work		✓		
Audiences and Groups				✓
Old or Frail People		✓		

HAZARDOUS				
Biological Matter (e.g. Blood, entrails etc)		✓		
Chemicals & Hazardous substances		✓		
Lasers & Radiation		✓		
Fire		✓		
Explosives & Pyrotechnics		✓		
OTHER ACTIVITIES, WORK PROCESSES, PROPS				
Electricity, Lights				✓
Jib, Dolly, Crane		✓		

Stunt, Fight			✓	
Power Generator				✓
Outside				✓
Night Operations				✓
Props Making		✓		
Scenery		✓		
Firearm/Weapons (includes toys/replicas)		✓		
Diving & Underwater Filming		✓		
Water Safety		✓		
Flying/Airports		✓		
Machinery		✓		
Scaffolding & Working at Height		✓		
Cranes/Hoists, Forklifts & Access Platforms		✓		
Special Effects		✓		
Working Overseas		✓		

Tabel 3.1 Tabel identifikasi bahaya/*risk assessment*.

(Arsip pribadi, 2024)

3. Tindakan Pencegahan pada saat Pra-Produksi

Sebelum melakukan adegan bersama pemain, *Director of Photography* (DoP), sutradara, produser dan penulis melakukan tes pengambilan adegan mengendarai motor untuk mengetahui kecepatan motor yang diperlukan agar gambar yang diambil sesuai dengan keinginan dari sutradara.

Pengambilan tes adegan dilakukan pada tanggal 20 Februari 2024 di kompleks perumahan produser di Rainbowsprings Condovilla, Gading Serpong. Tim produksi menggunakan kompleks tersebut dikarenakan tempat tersebut merupakan area tertutup dan sepi lalu lintas sehingga bisa melakukan pengambilan adegan dengan leluasa. Pengambilan gambar dilakukan dengan DoP memegang kamera dari dalam mobil dan mengarah ke motor yang berjalan di samping mobil dengan jarak kurang lebih 5-10 meter.

Lokasi pengambilan adegan juga menjadi salah satu unsur penting yang berkaitan dengan keselamatan baik kru maupun pemain. Oleh karena

itu produser dan sutradara memilih lokasi yang sepi lalu lintas dan area yang luas untuk memudahkan pergerakan motor dan juga mobil kamera. Namun pemilihan lokasi tidak hanya berdasarkan sepi dan luasnya area, lokasi tersebut juga dilihat berdasarkan fasilitas ataupun pemandangan yang ada sehingga tidak terlihat area kosong dalam gambar di dalam film.

Walaupun pengambilan adegan diutamakan di tempat yang sepi, *briefing* dan *training* bersama *pemain* tetap diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengambilan adegan. *Briefing* dan *training* pertama kali akan dilakukan pada saat *test cam*. *Briefing* berupa bagaimana pergerakan motor saat pengambilan adegan, hal-hal teknis ketika menghidupkan atau mematikan motor yang berkaitan dengan adegan dan juga posisi pemberhentian motor yang sesuai dengan *blocking*. *Training* yang dilakukan berupa adaptasi pemain terhadap motor yang akan digunakan pada saat pengambilan adegan dengan membawa motor tersebut berkeliling di area tertutup yaitu kompleks perumahan.

4. Tindakan Pencegahan pada saat Produksi

Untuk meminimalisir risiko bahaya, produser membatasi pengambilan adegan insiden *near miss* di *scene* 9 dan pemain mengendarai motor di jalanan pada *scene* 12 hanya dengan maksimal 2 kali *take*. Untuk memaksimalkan pengambilan adegan maka diperlukan pelatihan yang matang sehingga pengambilan kedua adegan tersebut bisa 1 kali *take* ataupun maksimal adalah 2 kali *take*.

Tak hanya pembatasan pengambilan adegan, jumlah *take* pada *scene* 12 juga menjadi salah satu hal yang dapat meminimalisir risiko bahaya yang terjadi. *Scene* 12 merupakan adegan dimana karakter Bimo mengendarai motor di jalan raya sendirian di malam. Produser meminta agar adegan tersebut diambil ketika larut malam atau dini hari dengan asumsi pada saat tersebut lalu lintas sudah sepi sehingga bisa mengurangi risiko bahaya yang dapat terjadi saat pengambilan adegan.